

Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern

Erfina

Universitas Lambung Mangkurat

Jannatul Ma'wa

Universitas Lambung Mangkurat

Rahmawati

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: erfinasamj2@gmail.com, mawa3853@gmail.com, rwati1811@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the importance of moral formation in children through Islamic religious education in modern times. The background of the research is the deterioration of morals and ethics among the younger generation caused by the negative influence of globalization and modernization. This phenomenon is very concerning, considering that children are the next generation of the nation who must be equipped with strong moral values. The research method used is a literature study by analyzing sources related to moral education in Islam. The results showed that the formation of morals in children through Islamic religious education is very important in this modern era. Islamic religious education can instill strong moral values, ethics, and spirituality in children, so that they have a fortress to face the bad influence of the modern environment. In addition, Islamic religious education can also develop children's intellectual, emotional and spiritual intelligence in a balanced manner. Children will grow up to be a generation with character, integrity, and be able to face the challenges of the times by instilling noble morals based on Islamic teachings early on. This study concludes that Islamic religious education is an important foundation in shaping children's morals in the modern era. Through habituation, exemplification, and internalization of Islamic values, children can be equipped with a strong character to face the negative influence of globalization. Therefore, the role of parents, teachers, and the surrounding environment is very important in supporting the formation of children's morals through Islamic religious education. Thus, it is hoped that the younger generation can grow into individuals with noble character and be able to make a positive contribution to the progress of the nation.*

Keywords: *morals, Islamic religious education, modernization*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pembentukan akhlak pada anak melalui pendidikan agama Islam di masa modern. Latar belakang penelitian adalah adanya kemerosotan moral dan etika di kalangan generasi muda yang disebabkan oleh pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi. Fenomena ini sangat memprihatinkan, mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan nilai-nilai akhlak yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sumber-sumber terkait pendidikan akhlak dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak pada anak melalui pendidikan agama Islam sangat penting di masa modern ini. Pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang kuat pada anak, sehingga mereka memiliki benteng untuk menghadapi pengaruh buruk dari lingkungan modern. Selain itu, pendidikan agama Islam juga dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak secara seimbang. Anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan cara ditanamkan sejak dini kepada anak akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk akhlak anak di era modern. Melalui pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islam, anak-anak dapat dibekali dengan karakter yang kuat untuk menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung pembentukan akhlak anak melalui pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Kata kunci: akhlak, pendidikan agama Islam, modern

LATAR BELAKANG

Akhlak dalam islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk mulia. Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan, maka diperlukan pengimplimentasian akhlak di berbagai aspek kehidupan terutama pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sarana dimana terjadi proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang memiliki jasmani dan rohani yang berkualitas. Sebagaimana Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menegaskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan mempunyai peran yang amat signifikan dalam membentuk kepribadian pada peserta didik. Pendidikan Islam menjadi salah satu pilar untuk meningkatkan akhlak generasi bangsa, terutama di zaman modern dengan berbagai fenomena global yang telah terjadi. Pendidikan Agama Islam bagi anak didik sangat penting guna membentuk dan mengembangkan karakter seorang siswa. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan manusia menjadi manusia yang bermanfaat, beradab dan bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tatanan Islam serta menghasilkan karakter baik.

Pada masa saat ini perilaku tercela banyak terjadi ditengah-tengah masyarakat. Mulai kasus pemakaian narkoba, pembunuhan, penganiayaan, pelanggaran HAM minimnya kejujuran dan tanggung jawab, bahkan terjadinya perbuatan asusila baik yang berada dilingkungan sekolah maupun tidak. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan masih belum mencapai tujuan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan usaha yang sengaja serta proaktif dari lembaga sekolah, daerah maupun negara yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika seperti menghargai orang lain dan juga diri sendiri. Etika adalah pondasi dalam keberlangsungan kehidupan dalam bermasyarakat sebagai payung hukum. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).

Dari hadist ini terlihat jelas bahwa etika harus didahulukan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena jika dalam menjalankan kehidupan dengan tanpa didasari sebuah etika maka hubungan tersebut tidak akan berjalan lancar, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu etika yang terpuji dapat diperhitungan dan dihargai oleh kalangan individu yang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadinya kemerosotan akhlak yang menimbulkan penyimpangan moral terlebih dikalangan pelajar. Seperti kasus tawuran antar pelajar, pelecehan seksual maupun *bullying* yang menjadi sorotan publik. Hal ini menjadi pusat perhatian dalam

hal pendidikan yang perlu diperbaiki. Jika kondisi tersebut dibiarkan akan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang tidak memiliki sopan santun baik dalam berbicara, berperilaku bahkan berpakaian. Oleh karena itu pentingnya dilakukan pembentukan akhlak melalui pendidikan agama islam kepada anak sedini mungkin. Karena dengan seiring perkembangan zaman yang terus meningkat dan banyaknya muncul tren-tren negatif yang bisa menjerumuskan pada hal negatif. Maka dengan adanya pembentukan akhlak pada anak diharapkan bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan hal-hal negatif serta perilaku negatif yang terjadi.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak Khuluq yang berarti “moralitas, budi pekerti, tingkah laku”. Sedangkan pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti budi pekerti atau tingkah laku. Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan bahwa akhlak (akhlak) merupakan komponen utuh yang didalamnya mempunyai ciri-ciri yang menjadikan seseorang istimewa. Ciri-ciri ini akan membentuk tindakan dan perilaku yang sesuai dengan sifat dan nilai dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Dengan demikian, akhlak merupakan suatu perbuatan yang mendarah daging dalam diri manusia sehingga menimbulkan kepribadian yang istimewa dengan ciri khas antara orang tersebut dengan orang lain. Moralitas merupakan faktor yang sangat mendesak dalam kehidupan manusia, khususnya di era globalisasi saat ini. Etika atau akhlak yang baik adalah etika yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Perilaku yang baku meliputi pertimbangan akal dan akhlak menjadi kebiasaan perilaku dan norma – norma yang ada dalam lingkungan sosial. Tujuan pendidikan tidak lepas dari sesuatu yang positif termasuk wujud utama kepribadian yaitu terbentuknya akhlakul karimah. Moralitas pada dasarnya adalah sikap spontan dalam diri seseorang sehingga tindakan yang akan dilakukan tidak perlu lagi dipikirkan lagi, karena sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri seseorang. Moralitas bersifat universal, abadi dan mutlak.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut para ahli, pengertian pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Omar Mohammad dari Toumi Asy Syaibany mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu cara untuk meningkatkan perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan alam dengan menganggap pendidikan sebagai kegiatan mendasar, salah satu pekerjaan dasar masyarakat bahwa itu adalah sebuah proses perubahan.
2. Ahmad D Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama Islam, menuju pembentukan kepribadian primer menurut standar Islam. Standar Islam mencakup moral siswa dan perilaku khusus yang membantu mereka hidup dalam masyarakat.
3. Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba Tuhan, dan Islam berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun spiritual.
4. Fadil al-Jamali mengatakan, pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju, berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga meningkatkan kemampuan akal, emosi, saya yakin itu itu memungkinkan seseorang yang lebih utuh untuk muncul, baik secara emosional maupun tindakan.
5. Muhammad Javad al-Sahrani, dalam *al-Talbiya wa al-Talim fi al-Qur'an al-Karim*, menggambarkan pendidikan Islam sebagai proses membawa manusia ke tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya. (Wahdaniyah & Malli, 2021)
6. Al-Syaibani mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar.
7. Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif). (Indra, 2019)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan dengan membimbing peserta didik menuju pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan dan perawatan dan internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai siswa, serta pengawasan sehingga tercapai keselarasan dan kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan.

C. Pengertian Modernisasi

Istilah modern memiliki banyak arti berbeda. Dalam kata “modern” pada umumnya digunakan untuk menunjukkan bahwa sedang terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, lebih maju, lebih nyaman, atau untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Modernitas berasal dari kata modern yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan modern. Modernisasi adalah proses perubahan sosial dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang lebih maju (Wahdaniyah & Malli, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kajian pustaka atau disebut juga studi literatur merupakan suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pencarian, pemilihan, evaluasi, dan sintesis karya-karya yang sudah ada seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pembentukan akhlak pada anak melalui pendidikan agama Islam di masa modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Pembentukan Akhlak

Situasi sosial dan budaya masyarakat kita akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis peristiwa yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Rusaknya nilai-nilai moral, meluasnya ketidakadilan, dan lemahnya rasa kebersamaan termanifestasi dalam lembaga pendidikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana lembaga pendidikan kita mampu menjawab dan menyikapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Terjadinya tindak kekerasan di lingkungan sekolah, baik akibat intervensi pihak luar maupun yang dilakukan oleh tenaga kependidikan itu sendiri, juga menyebabkan semakin lumpuhnya sistem pendidikan tanah air. Catatan buram mengenai perkelahian siswa, pelecehan seksual, korupsi, dan perilaku sewenang-wenang di lingkungan pendidikan sangat menyedihkan dan memerlukan perbaikan segera. Institusi pendidikan tidak bisa disalahkan atas merosotnya moral masyarakat Indonesia. Benar bahwa pendidikan merupakan sarana pembinaan moral, akhlak dan budi pekerti, namun pernahkah lingkungan yang ada di luar dunia pendidikan mendukung semua itu? Oleh karena itu, pengembangan akhlak tetap menjadi prioritas dan perlu diperkuat dan segera diwujudkan. Pertimbangkan bahwa catatan perilaku buruk masyarakat kita sebagian besar disebabkan oleh generasi muda yang sebenarnya adalah pelajar. Di sinilah pentingnya pembentukan akhlak dalam lembaga pendidikan terutama pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan akhlak yang baik (Imron, 2018). Pembentukan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ada beberapa alasan mengapa pembentukan akhlak itu penting, yaitu:

1. Akhlak menjadi pondasi dalam kehidupan. Akhlak yang baik akan membawa kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun dengan sesama.
2. Akhlak yang baik akan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dengan baik, sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian.
3. Akhlak yang baik akan membawa keberkahan dalam hidup. Orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan kepercayaan dan penghargaan dari orang lain, serta mendapatkan ridho dari Tuhan.

4. Akhlak yang baik akan menjadi teladan bagi orang lain. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi panutan dan inspirasi bagi lingkungannya.
5. Akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Orang yang berakhlak mulia cenderung lebih mudah mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Oleh karena itu, pembentukan akhlak sejak dini sangat penting dilakukan, baik melalui pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan mampu menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

B. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah berperan mendukung tujuan umum pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karena tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam membentuk watak, budi pekerti, dan peradaban bangsa dalam rangka pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai berikut:
 - 1) Secara pribadi, yaitu mendidik orang-orang agar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
 - 2) Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai :
 - a) Pelestarian Pancasila dan pelaksanaan UUD 1945.
 - b) Menjunjung tinggi prinsip pembangunan nasional, yakni kehidupan yang seimbang.
 - c) Terpeliharanya modal dasar pembangunan nasional, yakni modal intelektual dan spiritual berupa peningkatan keimanan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia.
 - d) Mendukung bangsa Indonesia menjadi bangsa negara yang baik serta taat dalam beribadah.

2. Menjadi orang yang beriman dan bertakwa, berarti menjadi orang yang selalu taat mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia mukmin yaitu orang yang beriman kepada Allah Ta'ala. Dalam istilah syara' mukmin adalah orang yang membenarkan dengan hati, mengakui dengan lisan dan mengamalkan segala aturan-aturan baik dalam bentuk perintah maupun larangan yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya.

C. Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan agama yang paling mulia dan sempurna di hadapan Allah SWT. Perkembangan, pertumbuhan, dan penyebaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia tidak terjadi dengan mudah, melainkan melalui perjuangan Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, agama Islam terus berkembang hingga saat ini dan menyebar secara pesat. Namun, sayangnya, perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan akhlak umat Islam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah SWT. Dengan segala pemberian-Nya, manusia dapat menikmati berbagai kenikmatan. Namun, terkadang manusia lupa akan Sang Pemberi, yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bimbingan agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Untuk itu, pemahaman tentang kerangka dasar agama Islam, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak, sangat diperlukan.

Kerangka dasar ajaran Islam merupakan fondasi utama dari ajaran Islam yang membekali setiap orang untuk mempelajari Islam secara lebih luas dan mendalam. Memahami dan mengamalkan kerangka dasar ajaran Islam menjadi suatu keharusan bagi setiap Muslim yang ingin menjadi Muslim yang kaffah (menyeluruh). Tiga kerangka dasar Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang Muslim. Ibarat sebuah pohon, akidah adalah akarnya, syariah adalah batang, dahan, dan daunnya, sedangkan akhlak adalah buahnya.

1. Akidah

Akidah bisa diartikan sebagai tali pengikat antara satu hal dengan hal lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan, berarti belum ada pengikat dan sekaligus belum ada akidah. Dalam pembahasan yang umum, akidah diartikan sebagai iman, kepercayaan, atau keyakinan. Akidah merupakan ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam kehidupannya terikat dan terpola dalam perjanjian, baik dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. Secara etimologis, iman berarti percaya atau membenarkan dengan hati. Sedangkan menurut istilah syariat, iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melaksanakan dengan anggota badan.

Dengan pengertian ini, iman tidak hanya terkait dengan membenaran di dalam hati atau sekedar meyakini keberadaan Allah saja. Misalnya, iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu ada; membuktikannya dengan mengucapkan syahadat atau kalimat-kalimat dzikir kepada Allah; serta mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Inilah makna iman yang sebenarnya. Sehingga, orang yang beriman adalah orang yang:

- a) Hatinya mengakui adanya Allah (dzikir hati).
- b) Lisannya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (dzikir lisan).
- c) Anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya (dzikir perbuatan).

Jadi, iman tidak hanya sebatas keyakinan di dalam hati, melainkan harus dibuktikan dengan ucapan dan tindakan yang sesuai dengan perintah Allah. Iman yang sempurna mencakup ketiga aspek tersebut.

Akidah Islam memiliki tujuan-tujuan penting, antara lain:

- a) Mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah semata. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta yang tidak memiliki sekutu,

sehingga seluruh ibadah dan pengabdian harus ditujukan hanya kepada-Nya.

- b) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul akibat lemahnya akidah. Orang yang memiliki akidah yang rapuh, terkadang merasa kosong hatinya dan dapat terjerumus ke dalam berbagai kesesatan serta hal-hal yang tidak rasional.
- c) Memberikan ketenangan jiwa dan pikiran, serta menghilangkan rasa cemas. Akidah yang kuat akan memperkuat hubungan antara seorang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang teguh dalam menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.

Dengan kata lain, tujuan utama akidah Islam adalah untuk memurnikan niat dan ibadah hanya kepada Allah, membebaskan pikiran dari kegelisahan, serta memberikan ketenangan jiwa dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Akidah yang kuat akan menjadi fondasi bagi seorang mukmin dalam menjalani kehidupannya.

2. Syariah

Secara etimologis, syariah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan. Syariah digambarkan sebagai jalan yang mengarahkan manusia kepada sumber kehidupan yang sebenarnya, yaitu Allah SWT. Sebagai umat muslim, satu-satunya jalan yang harus ditempuh untuk mencapai Allah adalah dengan mengikuti syariah Islam. Tidak ada jalan lain bagi seorang muslim selain mengikuti petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam syariah. Syariah menjadi pedoman hidup yang lurus dan benar bagi umat Islam untuk mencapai kehidupan yang sejati di sisi Allah. Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Jaatsiyah [45] ayat 18.

Artinya : Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.

Secara terminologi, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Syariah mencakup aturan-aturan yang

mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, hubungan dengan alam semesta, serta hubungan dengan makhluk ciptaan lainnya. Para ahli fikih (fuqaha) menjelaskan bahwa syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui perantara Rasul-Nya, agar manusia dapat melaksanakannya dengan dilandasi iman. Syariah mencakup hukum-hukum formal maupun etika (akhlak) yang harus dipatuhi oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan.

Allah SWT adalah pembuat hukum tertinggi. Syariah Islam merupakan perwujudan konkret dari kehendak Allah di tengah-tengah kehidupan masyarakat manusia. Syariah adalah prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu sendiri adalah sumber dari prinsip-prinsip syariah. Agar prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan dengan baik, diperlukan contoh konkret dalam bentuk perilaku dan ucapan Nabi Muhammad SAW. Melalui teladan Nabi, manusia dapat memahami dan mewujudkan apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, Nabi dan rasul patut diteladani dalam melaksanakan syariah Islam.

Fungsi syariah, yaitu hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah, jauh lebih efektif dalam mencegah segala bentuk kejahatan yang merajalela di tengah masyarakat. Syariah tidak hanya berfungsi untuk mencegah kejahatan, tetapi juga mengarahkan manusia kepada kebaikan. Beberapa fungsi utama syariah adalah:

- a) Mencegah terjadinya kejahatan dan segala bentuk perilaku buruk di masyarakat.
- b) Mengarahkan manusia untuk melakukan kebaikan dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah.
- c) Memberikan pedoman yang jelas bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak dan aturan Allah.
- d) Menjamin terciptanya keadilan, ketertiban, dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.
- e) Memandu manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui

penerapan hukum-hukum syariah.

f) Menghantarkan manusia sebagai hamba Allah yang mukhlis (tulus ikhlas).

g) Membimbing manusia sebagai khalifah Allah SWT.

Dengan demikian, syariah berfungsi sebagai sistem hukum yang efektif untuk mencegah kejahatan sekaligus mengarahkan manusia pada kebaikan dan kemaslahatan.

3. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan.

Secara terminologi, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang melekat pada jiwa manusia, yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian terlebih dahulu. Jika kondisi tersebut menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal sehat serta hukum Islam, maka hal itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan-perbuatan yang timbul dari kondisi tersebut adalah perbuatan yang tidak baik, maka hal itu dinamakan sebagai akhlak yang buruk.

Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat atau karakter yang tertanam dalam diri manusia, yang kemudian secara spontan mendorong munculnya perbuatan-perbuatan, baik yang baik maupun yang buruk, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Menurut beberapa ulama, akhlak adalah sifat yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, yang kemudian mendorong perilaku dan tindakan orang tersebut dengan mudah, sehingga menjadi kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan perilaku yang terpuji menurut akal sehat dan ajaran agama, maka dinamakan akhlak baik atau akhlak mahmudah. Sebaliknya, jika sifat tersebut melahirkan tindakan yang buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah.

Karena akhlak merupakan suatu kondisi yang melekat dalam jiwa, maka suatu

perbuatan baru dapat disebut sebagai akhlak jika memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- b) Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri seseorang, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar.
- c) Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan.

Dengan demikian, akhlak merupakan sifat yang telah melekat kuat dalam jiwa, yang kemudian mendorong seseorang untuk berperilaku baik atau buruk secara spontan dan menjadi kebiasaan (Choli, 2019).

D. Tantangan Pembentukan Akhlak di Masa Modern

Ada beberapa tantangan dalam pembentukan akhlak di masa modern ini. Berikut ini tantangan pembentukan akhlak di masa modern dalam pendidikan agama:

1. Kurangnya integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran: Pendidikan agama tidak mengintegrasikan nilai-nilai moral dan adat istiadat ke dalam seluruh pembelajaran dan hanya berfokus pada aspek teoritis.
2. Kurangnya Keterlibatan Emosional: Beberapa pendekatan pendidikan agama mungkin hanya berfokus pada menghafal dan memahami teks tanpa mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasari ajaran tersebut.
3. Ketidaksesuaian dengan kondisi modern: Pendidikan agama harus relevan dengan tantangan dan dinamika masyarakat modern. Jika di luar konteks, siswa mungkin akan kesulitan menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari.
4. Pengaruh Lingkungan Sekuler: Pengaruh budaya sekuler dan konsumerisme dapat melemahkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan agama.

Tantangan modernitas dan pengaruh negatif media sosial. Lingkungan sosial yang semakin terpapar media sosial dan pengaruh negatif lainnya dapat menimbulkan tantangan serius yang penting dalam pendidikan karakter. Pengaruh tersebut dapat merugikan nilai-nilai etika dan

moral yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, harus ada pendekatan yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, seperti melibatkan pelajar dalam diskusi kritis, memantau penggunaan media sosial, dan memberikan pemahaman yang kuat dan yakin tentang relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks modern (Nafsaka et al., 2023).

E. Solusi Pembentukan Akhlak di Masa Modern

Ada beberapa solusi untuk membangun akhlak di Masa Modern dalam menghadapi tantangan yang ada. Berikut solusi yang bisa membantu dalam meningkatkan dan membangun akhlak:

1. Pendidikan akhlak sejak dini: Pendidikan akhlak harus diberikan sejak usia dini. Pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai islami terjadi lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah hingga masyarakat.
2. Kesadaran digital: Perlu adanya kesadaran, tanggung jawab dan sikap islami terhadap penggunaan teknologi yang kian berkembang. Hindari konten yang dapat merusak akhlak dalam menggunakan media sosial. Gunakan media sosial dalam hal kebaikan, dengan menyebarkan pesan positif serta mendukung nilai-nilai moral.
3. Mengikuti dan mengembangkan komunitas islami: Ikuti dan kembangkan komunitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlak islami. Entah itu forum online ataupun offline. Dari kegiatan sosial dan diskusi agama bisa dapat memperkuat akhlak kearah yang lebih baik.
4. Teladan islami: Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dan akhlaknya bisa dipahami dan dipelajari untuk menjadi insan yang berakhlak mulia.
5. Penekanan pada pendidikan dan kesadaran moral: Pendidikan dan kesadaran moral masyarakat perlu ditingkatkan dengan membangun dan meningkatkan nilai-nilai kebaikan seperti sopan santun, kejujuran, kasih sayang dan toleransi di kehidupan sehari-hari.

Dengan dilakukannya pendidikan akhlak sejak usia dini, kesadaran digital, mengikuti dan mengembangkan komunitas islami, teladan islami dan melakukan penekanan pada pendidikan dan kesadaran moral dapat menjaga dan meningkatkan akhlak yang baik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi di masyarakat sekitar. Dengan demikian bisa terciptanya kehidupan yang lebih baik dan berlandaskan pada nilai-nilai islami.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pendidikan akhlak pada anak melalui Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting di masa modern saat ini. Akhlak yang baik merupakan fondasi bagi pembentukan karakter anak yang kuat dan berintegritas. Melalui Pendidikan Agama Islam, anak-anak dapat dibekali dengan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang bersumber dari ajaran Islam.

Dalam konteks masa modern, pendidikan akhlak menjadi semakin krusial mengingat banyaknya tantangan dan pengaruh negatif yang dapat mengikis nilai-nilai moral anak, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran, pengaruh lingkungan sekuler, dan sebagainya. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting dalam menanamkan pendidikan akhlak sejak dini kepada anak-anak.

Dengan memiliki akhlak yang baik, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperkuat pendidikan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam harus menjadi prioritas dalam mempersiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia.

B. Saran

1. Perlunya penguatan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, dengan menekankan pada pembentukan akhlak mulia.
2. Peningkatan kualitas dan kompetensi guru pendidikan agama Islam agar mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai akhlak.
3. Pengintegrasian pendidikan akhlak tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam seluruh mata pelajaran lainnya, sehingga terjadi pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penguatan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung dan mengawasi pembentukan akhlak peserta didik, melalui kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
5. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan pembentukan akhlak, seperti kajian keislaman, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial keagamaan.
6. Perlunya penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai metode dan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan agama Islam di era modern.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memperkuat pendidikan akhlak melalui pendidikan agama Islam di masa modern seperti sekarang ini, dan untuk masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Imron, A. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>
- Indra, H. (2019). Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa. *Ta'dibuna: Jurnal*

Pendidikan Islam, 8(2), 299. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.1765>

Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>

Wahdaniyah, W., & Malli, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(02), 158–175. <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>